

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 – 1419

Volume 35 Edisi No. 1 – Mei 2015

SK Kepala LIPI tentang Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah:  
441/AU1/P2MI-LIPI/08/2012

## PENGELOLA JURNAL BERKALA ARKEOLOGI

Editor : Dra. Novida Abbas, M.A.

Mitra Bestari : Prof. Dr. Sumijati Atmosudiro (Fakultas Ilmu Budaya, UGM)  
Prof. Dr. Inajati Adrisijanti (Fakultas Ilmu Budaya, UGM)  
Prof. Ris. Dr. Bambang Sulistyanto (Pusat Arkeologi Nasional)  
Prof. Ris. Dr. Bagyo Prasetyo (Pusat Arkeologi Nasional)  
E. Edwards McKinnon, PhD., M.A., FRAS., FSAS.  
(Aceh-Sumatera Cultural Heritage Conservation)

Pemimpin Redaksi : Drs. Gunadi Kasnowihardjo, M.Hum (Arkeologi Prasejarah)  
Sidang Redaksi : Drs. Muhammad Chawari, M.Hum (Manajemen Arkeologi)  
Drs. T.M. Hari Lelono (Etnoarkeologi)

Redaksi Pelaksana : Sofwan Noerwidi, S.S.  
Hari Wibowo, S.S.  
Akunnas Pratama, A.Md.  
Bayu Indra Saputro, A.Md.

Alamat Redaksi : **BALAI ARKEOLOGI YOGYAKARTA**  
Jl. Gedongkuning 174, Kotagede, Yogyakarta 55171  
Telp/fax 0274 – 377913  
Website : [www.arkeologijawa.com](http://www.arkeologijawa.com)  
E-mail : [admin@arkeologijawa.com](mailto:admin@arkeologijawa.com)  
[berkala.arkeologi@arkeologijawa.com](mailto:berkala.arkeologi@arkeologijawa.com)

S.I.T : No. 797/SK.DITJEN PPG/STT/1980

**Berkala Arkeologi** diterbitkan oleh Balai Arkeologi Yogyakarta 2 x 1 tahun Bulan Mei dan November, dan dalam event ilmiah tertentu menerbitkan EDISI KHUSUS. Penerbitan majalah ini bertujuan untuk menggalakkan aktivitas penelitian arkeologi dan menampung hasil-hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, sehingga dapat dinikmati oleh para ilmuwan dan masyarakat pada umumnya.

Jurnal BERKALA ARKEOLOGI diterbitkan pertama kali tahun 1980 oleh Balai Arkeologi Yogyakarta.

*Jurnal Berkala Arkeologi mengundang para pakar dan peneliti untuk menulis artikel ilmiah yang berkaitan dengan kajian arkeologi. Naskah yang masuk disunting oleh penyunting ahli. Penyunting berhak melakukan perubahan/penyuntingan tanpa mengubah isinya.*

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 – 1419

Volume 35 Edisi No. 1 – Mei 2015

## DAFTAR ISI

<b>Daftar Isi</b>	i
<b>Kata Pengantar</b>	ii
<b>Abstrak</b>	iv
<b>Abstract</b>	v
<b>Alifah</b>	
Gua Wuru: Fungsi dan Jenis Pemanfaatannya di Kawasan Prasejarah Gunung Sewu Bagian Barat <i>(Wuru Cave: Its Function and Type of Utilization in The Gunung Sewu Prehistoric Area)</i>	001-016
<b>Tri Marhaeni S. Budisantosa</b>	
Megalit dan Kubur Tempayan Dataran Tinggi Jambi Dalam Pandangan Arkeologi, Etnosejarah, dan Etnografi <i>(Megalith and Jar Burial of the Jambi Highland in Archaeology, Ethnohistory and Ethnography perspectives)</i>	017-032
<b>Sugeng Riyanto</b>	
SITUS LIANGAN Ragam Data, Kronologi, dan Aspek Keruangan <i>(LIANGAN SITE Data Variability, Chronology, and Spatial Aspect)</i>	033-058
<b>T.M. Rita Istari</b>	
Prasasti Pendek Dari Candi Sanggar di Lereng Gunung Penanjakan, Bromo <i>(Short Inscription From Sanggar Temple In Penanjakan's Bromo Hill)</i>	059-070
<b>Aang Pambudi Nugroho</b>	
Penelusuran Beberapa Fragmen Prasasti Pandān di Rumah Penduduk (Desa Pandankrajan, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto) <i>(Tracing Some Fragments Of Pandān Inscription In The Local Residence (Pandankrajan Village, Kemlagi District, Mojokerto Regency))</i>	071-086
<b>Irfanuddin Wahid Marzuki</b>	
Pola Keletakan Bangunan Indis di Kota Gorontalo <i>(Locational Pattern Of Indies Buildings In Gorontalo)</i>	087-100
<b>Muhammad Chawari</b>	
Model Pertahanan Jepang di Kabupaten Lumajang Dan Jember, Jawa Timur: Tipologi dan Arah Sasaran <i>(Japanese Defense Model In Lumajang and Jember, East Java: Typology And Direction Target)</i>	101-116
<b>Marlon Ririmasse</b>	
Biografi Budaya Bendawi: Diaspora Nekara Perunggu di Kepulauan Maluku <i>(Material Culture Biography: Diaspora Of Bronze Kettledrums In The Moluccas Archipelago)</i>	117-139
<b>Biografi Penulis</b>	140

# **BERKALA ARKEOLOGI**

ISSN 0216 – 1419

Volume 35 Edisi No. 1 – Mei 2015

SK Kepala LIPI tentang Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah:  
441/AU1/P2MI-LIPI/08/2012

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, bahwa Jurnal Berkala Arkeologi Vol. 1, Edisi XXXV, Mei 2015 hadir ke hadapan pembaca tepat pada waktunya. Berkala Arkeologi kali ini menampilkan delapan buah tulisan dengan komposisi empat tulisan hasil penelitian Balai Arkeologi Yogyakarta, tiga tulisan masing-masing dari Balai Arkeologi Palembang, Balai Arkeologi Manado, dan Balai Arkeologi Ambon, serta satu tulisan lainnya dari Komunitas Belajar Sejarah Budaya Masa Jawa Kuno-Museum Majapahit, Trowulan. Berikut ini adalah garis besar isi dari tulisan-tulisan yang dimuat dalam Jurnal Berkala Arkeologi kali ini.

Tulisan pertama oleh Alifah mengetengahkan fungsi dan jenis pemanfaatan Gua Wuru yang terletak di kawasan Gunungsewu bagian barat. Gua ini secara morfologi memiliki bentuk yang kurang signifikan, namun dalam survey ditemukan ekofak tulang yang mengindikasikan adanya jejak perlakuan manusia. Selain itu terdapat pula temuan cangkang kerang, fragmen gerabah, kulit kemiri dan arang. Hal ini menunjukkan bahwa Gua Wuru pernah dimanfaatkan manusia pada masa lalu. Tulisan ini berupaya untuk mengungkap fungsi dan jenis pemanfaatan Gua Wuru dengan menggunakan pendekatan lingkungan.

Kemudian, Tri Marhaeni S. Budisantosa menulis tentang aspek ideologi atau kepercayaan yang terdapat dalam alam pikiran manusia masa lampau berdasarkan temuan-temuan arkeologis dari dataran tinggi Jambi. Oleh karena ideologi masyarakat masa lalu tidak dapat diketahui secara langsung melalui budaya material, maka penelitian ini berusaha mendekati sistem budaya mereka dengan memanfaatkan data sejarah dan etnografi dari komunitas setempat. Tulisan ini pengembangan model penelitian tersebut guna mengungkap latar belakang kepercayaan yang berperan dalam pembangunan monumen megalit dan kubur tempayan di dataran tinggi Jambi.

Marlon Ririmasse mengangkat tema tentang biografi budaya bendawi dengan mengambil contoh diaspora nekara perunggu yang ada di Kepulauan Maluku, dengan berpijak pada tinjauan pustaka dan gagasan konseptual terkait biografi budaya bendawi. Hasil penelitian menemukan bahwa latar sejarah benda-benda perunggu ini melekat pada diaspora terkait dinamika niaga di wilayah Kepulauan Maluku sebagai kawasan sumber komoditi eksotik. Bergeser dari konteks orisinil budaya asal daerah sentra produksi benda-benda perunggu di Asia Daratan ke wilayah insular, pada himpunan nekara perunggu tersebut disematkan nilai-nilai baru yang melekat dengan aspek identitas masa kini pada konteks kultural setempat.

Tulisan Sugeng Riyanto membahas tentang Situs Liangan di Kabupaten Temanggung yang sedang diteliti oleh Balai Arkeologi Yogyakarta sejak 2009. Posisi kronologi situs Liangan adalah berada pada rentang abad VI-X Masehi bersamaan dengan masa peradaban Mataram Kuno. Hingga penelitian tahun 2014

telah ditemukan sejumlah data dan informasi yang mengindikasikan Situs Liangan sebagai situs permukiman. Hal itu tercermin dari keragaman data yang meliputi struktur dan bangunan batu, fitur, artefak, organik, serta data geologis dan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara keruangan situs Liangan meliputi area hunian, area peribadatan, dan area pertanian.

Kemudian, Aang Pambudi Nugroho berusaha merekonstruksi fragmen Prasasti Paṅḍān yang dikeluarkan oleh Raja Airlangga. Tulisan ini menganalisis aksara yang masih tersisa untuk memahami maksud yang disampaikan dalam prasasti tersebut. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa fragmen-fragmen tersebut berisi nama Paṅḍān sebagai nama desa yang mendapatkan anugerah sima, beserta nama kepala desanya yang bergelar rāmanta. Kemudian fragmen lain berisi sambandha, yaitu hal-hal yang menyebabkan daerah Paṅḍān mendapatkan anugerah sima karena bersedia membantu raja mengalahkan musuh. Terdapat juga fragmen yang berisi tentang sukhaduhka (pantangan-pantangan) dan sapatha (kutukan-kutukan) bagi yang melanggar.

Masih mengenai arkeologi klasik, T.M. Rita Istari menulis tentang Candi Sanggar yang terletak di lereng Gunung Penanjakan, salah satu anak Gunung Bromo. Candi ini diduga sebagai tempat pemujaan Dewa Brahma yang bersemayam di gunung tersebut. Pada penelitian antara tahun 2005-2008, ditemukan 2 buah inskripsi angka tahun (Candrasengkala) dan sebuah prasasti pendek yang telah terbaca namun belum diketahui maknanya. Dugaan sementara, prasasti tersebut berkaitan dengan puji-pujian yang diucapkan sebagai pelengkap suatu aktivitas keagamaan. Tulisan ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis tersebut, melalui perbandingan dengan studi pustaka terutama naskah-naskah kuna.

Tulisan arkeologi Kolonial oleh Irfanuddin Wahid Marzuki mengambil tema bangunan Indis di Kota Gorontalo yang memiliki beragam fungsi sebagai perkantoran, rumah tinggal, sekolah, hotel, bangunan ibadah, dan pertokoan. Penelitian mengenai pola keletakan dengan menggunakan analisis tetangga terdekat (*nearest neighbour analysis*) bertujuan untuk mencari pola keletakan dan hubungan antar bangunan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan pola keletakan secara umum bersifat mengelompok. Berdasarkan kategori fungsinya, bangunan rumah tinggal dan hotel bersifat mengelompok disekitar lapangan (alun-alun), sedangkan bangunan sekolah dan perkantoran bersifat acak.

Akhirnya, Muhammad Chawari menulis tentang sarana pertahanan Jepang pada masa Perang Dunia II di Kabupaten Lumajang dan Jember, yang merupakan hasil penelitian Balai Arkeologi Yogyakarta pada tahun 2013. Tulisan ini berusaha merekonstruksi tipe dan jangkauan sarana pertahanan Jepang yang ada di kedua wilayah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dapat diidentifikasi 43 buah objek yang merupakan peninggalan kolonial Jepang. Ke-43 objek tersebut terdiri atas bunker (40 objek), gua (2 objek), dan tandon air (1 objek). Seluruh objek tersebut sarannya adalah lalu lintas laut (38 objek), lalu lintas darat (4 objek), dan tanpa arah yang jelas (1 objek).

Demikianlah sekilas isi dari tulisan-tulisan yang ditampilkan dalam Jurnal Berkala Arkeologi ini. Semoga tulisan-tulisan dalam edisi ini dapat menambah wawasan khasanah kearkeologian di Indonesia. Akhirul kalam dari redaksi, selamat membaca.

**Redaksi**

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 – 1419

Volume 35 Edisi No. 1 – Mei 2015

SK Kepala LIPI tentang Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah:

441/AU1/P2MI-LIPI/08/2012

Kata kunci yang dicantumkan adalah istilah bebas. Lebar abstrak ini boleh dikopi tanpa ijin dan biaya

<p><b>DDC 930.13</b> Alifah (Balai Arkeologi Yogyakarta) Gua Wuru: Fungsi dan Jenis Pemanfaatannya di Kawasan Prasejarah Gunung Sewu Bagian Barat <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2015, vol 35 no.1, hal 001-016</p> <p>Gua Wuru yang terletak di Desa Jetis, Kecamatan Saptosari Gunung Kidul, merupakan salah satu gua horizontal yang memiliki kandungan data arkeologi. Gua ini secara morfologi, memiliki ukuran yang relatif kecil dengan ruangan yang memanjang dan berkelok, namun hasil survey yang dilakukan Balai Arkeologi pada tahun 2013 di gua ini ditemukan banyak ekofak yang beberapa di antaranya mengindikasikan adanya perlakuan manusia (dibakar dan dipangkas). Secara kualitas ekofak tulang tersebut sebagian telah mulai proses fosilisasi. Selain ekofak tulang terdapat pula temuan cangkang kerang, fragmen gerabah, kulit kemiri dan arang. Temuan ini menunjukkan bukti bahwa Gua Wuru memiliki potensi sebagai gua yang pernah dimanfaatkan manusia pada masa lalu. Berdasarkan temuan survey tersebut, belum dapat diketahui fungsi dan jenis pemanfaatan Gua Wuru yang ada di kawasan Gunung Sewu bagian Barat. Tulisan ini berupaya untuk mengungkapkannya dengan menggunakan pendekatan lingkungan, metode yang digunakan adalah analisis artefak, ekofak dan ekologi sekitar kawasan gua.</p> <p>(Penulis)</p> <p><b>Kata kunci:</b> Gua Wuru, Fungsi Gua, Pendekatan lingkungan</p>	<p><b>DDC 411.7</b> Aang Pambudi Nugroho (Komunitas Belajar Sejarah Budaya Masa Jawa Kuno-Museum Majapahit) Penelusuran Beberapa Fragmen Prasasti Pandan Di Rumah Penduduk (Desa Pandankrajan, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto) <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2015, vol 35 no.1, hal 071-086</p> <p>Tidak semua prasasti ditemukan dalam kondisi utuh, beberapa ditemukan hanya berupa fragmen. Salah satu prasasti yang ditemukan dalam kondisi fragmentaris dari abad XI Masehi adalah Prasasti Pandan yang dikeluarkan oleh Raja Airlangga. Prasasti ini ditemukan di Desa Pandankrajan, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto. Meskipun ditemukan hanya terdiri fragmen, tentu saja dahulu pernah menjadi bagian yang utuh. Oleh karena itu menjadi sangat penting untuk menganalisis sisa kata dan kalimat yang masih terlihat untuk mencoba memahami maksud yang disampaikan pada pernyataan resmi tersebut.</p> <p>(Penulis)</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Fragmen, Prasasti Pandan, Raja Airlangga</p>
<p><b>DDC 930.16</b> Tri Marhaeni S. Budisantosa (Balai Arkeologi Palembang) Megalit dan Kubur Tempayan Dataran Tinggi Jambi Dalam Pandangan Arkeologi, Etnosejarah, dan Etnografi <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2015, vol 35 no.1, hal 017-032</p> <p>Salah satu aspek penelitian arkeologi di dataran tinggi Jambi adalah ideologi atau kepercayaan yang terdapat dalam alam pikiran manusia. Ideologi masyarakat masa lalu tidak dapat diketahui secara langsung melalui budaya material. Oleh karena itu, penelitian ideologi dapat terungkap lebih mendekati sistem budaya masa lalu dengan dukungan data sejarah dan etnografi dari komunitas setempat. Tulisan ini membahas pengembangan model penelitian seperti itu untuk mengungkap kepercayaan yang berperan dalam pembuatan megalit dan kubur tempayan di dataran tinggi Jambi.</p> <p>(Penulis)</p> <p><b>Kata kunci:</b> Megalit, Kubur tempayan, Kepercayaan, Data sejarah, Data etnografi</p>	<p><b>DDC 724.159843</b> Irfanuddin Wahid Marzuki (Balai Arkeologi Manado) Pola Keletakan Bangunan Indis Di Kota Gorontalo <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2015, vol 35 no.1, hal 087-100</p> <p>Bangunan Indis di Kota Gorontalo tersebar di beberapa wilayah, yaitu Kelurahan Ipiio, Biawao, dan Kampung Tenda. Bangunan-bangunan tersebut berfungsi sebagai perkantoran, rumah tinggal, sekolah, hotel, bangunan ibadah, dan pertokoan. Penelitian mengenai pola keletakan bangunan Indis di Gorontalo bertujuan untuk mencari pola keletakan dan hubungan antar bangunan Indis tersebut. Penelitian menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan induktif. Analisis data menggunakan analisis tetangga terdekat (nearest neighbour analysis). Hasil penelitian menunjukkan pola keletakan bangunan Indis di Kota Gorontalo secara umum bersifat mengelompok. Sementara berdasarkan kategori fungsinya, bangunan rumah tinggal dan hotel bersifat mengelompok disekitar lapangan (alun-alun). Bangunan sekolah dan perkantoran bersifat acak. Hubungan antar bangunan berkaitan dengan fungsi dari masing-masing bangunan. Bangunan perumahan dan perkantoran lokasinya berdekatan untuk efektivitas. Bangunan sekolah menyebar supaya dapat dijangkau dari berbagai tempat dan kalangan. Bangunan rumah ibadah di tengah untuk memudahkan mencapainya, dan bangunan pertokoan berdekatan dengan pasar sebagai pusat perekonomian.</p> <p>(Penulis)</p> <p><b>Kata kunci:</b> Pola keletakan, Bangunan Indis, Hubungan antar bangunan.</p>
<p><b>DDC 959.801</b> Sugeng Riyanto (Balai Arkeologi Yogyakarta) SITUS LIANGAN Ragam Data, Kronologi, dan Aspek Keruangan <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2015, vol 35 no.1, hal 033-058</p> <p>Hasil survei eksploratif di Kabupaten Batang, Jawa Tengah menunjukkan adanya data arkeologi pengaruh Hindu-Buddha yang beragam. Keragaman itu antara lain meliputi bangunan dan komponen bangunan, prasasti, dan arca, lingga-yoni, serta artefak yang memiliki ciri pengaruh anasir budaya India. Selain itu, keragaman data arkeologi yang diperoleh dari hasil survei secara hipotetik mencerminkan dinamika budaya dan peradaban Batang kuna yang secara kronologis meliputi masa prahindu, masa transisi dari prahindu ke masa hindu, awal perkembangan pengaruh Hindu, dan masa kejayaan Mataram Kuna.</p> <p>(Penulis)</p> <p><b>Kata kunci:</b> Batang, Mataram Kuna, Arkeologi</p>	<p><b>DDC 624.159828</b> Muhammad Chawari (Balai arkeologi Yogyakarta) Model Pertahanan Jepang Di Kabupaten Lumajang Dan Jember, Jawa Timur: Tipologi dan Arah Sasaran <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2015, vol 35 no.1, hal 101-116</p> <p>Karya tulis ini didasarkan atas hasil penelitian yang dilakukan Balai Arkeologi Yogyakarta pada tahun 2013 dengan tema Sarana Pertahanan Jepang Pada Masa Perang Dunia II di Kabupaten Lumajang dan Jember. Melalui penelitian tersebut dapat diketahui tipe dan jangkauan sarana pertahanan Jepang yang ada di kedua lokasi tersebut. Di kedua lokasi tersebut telah diidentifikasi 43 objek tinggalan kolonial Jepang. Ke-43 objek tersebut terdiri atas bunker (40 objek), gua (2 objek), dan tandon air (1 objek). Seluruh objek tersebut sarannya adalah lalu lintas laut (38 objek), lalu lintas darat (4 objek), dan tanpa arah yang jelas (1 objek).</p> <p>(Penulis)</p> <p><b>Kata kunci:</b> Tipologi, Arah Jangkauan, dan Pertahanan Jepang.</p>
<p><b>DDC 411.759828</b> T.M. Rita Istari (Balai Arkeologi Yogyakarta) Prasasti Pendek Dari Candi Sanggar di Lereng Gunung Penanjakan, Bromo <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2015, vol 35 no.1, hal 059-070</p> <p>Candi Sanggar berada di lereng Gunung Penanjakan yang merupakan anak Gunung Bromo, secara administrative terletak di Dusun Wonogriyo, Desa Pusungmalang, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan. Candi Sanggar diduga sebagai tempat pemujaan kepada Brahma yang bersemayam di Gunung Bromo.</p> <p>Pada waktu Balai Arkeologi Yogyakarta melakukan penelitian tahun 2005 – 2008, ditemukan beberapa prasasti pendek, diantaranya 2 buah angka tahun / Candrasengkala, dan sebuah prasasti pendek yang belum terpecahkan maknanya meskipun sudah terbaca per kata. Dugaan sementara, prasasti tersebut berkaitan dengan puji-pujian yang diucapkan sebagai pelengkap suatu aktivitas keagamaan yang pernah dikenal masyarakat sekitar situs tersebut. Tradisi menembangkan sebuah pujian berlangsung hingga masa masuk dan berkembangnya pengaruh Islam di Jawa, dengan penambahan unsur-unsur yang bernafaskan Islam.</p> <p>Makalah ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran dugaan tersebut, melalui studi pustaka terutama naskah-naskah kuna yang ada sangkut pautnya dengan tema makalah ini.</p> <p>(Penulis)</p> <p><b>Kata kunci:</b> Brahma, Gunung Bromo, Prasasti pendek, Pujian, Tembaga</p>	<p><b>DDC 702</b> Marlon Ririmasse (Balai Arkeologi Ambon) Biografi Budaya Bendawi: Diaspora Nekara Perunggu di Kepulauan Maluku <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2015, vol 35 no.1, hal 117-139</p> <p>Artikel ini mendiskusikan diaspora dan biografi himpunan nekara perunggu Dong Son di Kepulauan Maluku dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian menemukan bahwa latar sejarah benda-benda perunggu ini melekat pada diaspora terkait dinamika niaga di wilayah Kepulauan Maluku sebagai kawasan sumber komoditi eksotik. Bergeser dari konteksoris ini budaya asal daerah sentra produksi benda-benda perunggu di Asia Daratan ke wilayah insular, pada himpunan nekara perunggu ini disematkan nilai-nilai baru yang melekat dengan aspek identitas kultural setempat.</p> <p>(Penulis)</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Biografi Budaya Bendawi, Nekara Perunggu, Kepulauan Maluku</p>

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 – 1419

Volume 35 Edisi No. 1 – Mei 2015

SK Kepala LIPI tentang Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah:  
441/AU1/P2MI-LIPI/08/2012

The mentioned keywords are open terms. This abstract page can be copied without any permit or cost.

<p><b>DDC 930.13</b> Alifah (Balai Arkeologi Yogyakarta) Wuru Cave: Its Function and Type of Utilization in The Gunung Sewu Prehistoric Area (Org. Ind.) <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2014, vol 35 no.1, p 001-016</p> <p>Wuru cave which located in Jetis, Saptosari Gunung Kidul, is one of the horizontal caves that contain archaeological data. This cave have a relatively small room, elongated and curved, but in this cave has many ecofact, some of which indicate the presence of human treatments (burned and trimmed). In the quality of the bone ecofact most have begun to experience the process of fossilization. In addition there is also finded shells, pottery, hazelnut and coal. These findings show evidence that the Wuru cave has potential as a cave who ever used in the past. But what kind of use or functionality of this cave in the surrounding area of Gunung Sewu western part is still unknown. This paper seeks to uncover the environmental approach, the method used is the analysis of artifacts, ecofact, and ecology around the area of the cave.</p> <p>(Author)</p> <p><b>Keywords:</b> Wuru Cave, Function Cave, environmental approach</p>	<p><b>DDC 411.7</b> Aang Pambudi Nugroho (Komunitas Belajar Sejarah Budaya Masa Jawa Kuno-Museum Majapahit) Tracing Some Fragments Of Pandan Inscription In The Local Residence (Pandankrajan Village, Kemlagi District, Mojokerto Regency) (Org. Ind.) <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2015, vol 35 no.1, hal 071-086</p> <p>Not all inscriptions are recovered in a complete condition, several were found only infragments. One of the inscriptions to have been recovered in a fragmentary condition is the 11<sup>th</sup> century A.D. Pandan inscription issued by King Airlangga. This inscription was found in the village of Pandankrajan, Kemlagi Sub-district, Mojokerto Regency. Although the recovery comprises only several fragments, it was of course, formerly complete. It is, therefore, important to analyze the remaining words and sentences that are still visible to try to understand the original meaning of the proclamation.</p> <p>(Author)</p> <p><b>Keywords:</b> Fragment, Inscription of Pandan, King Airlangga</p>
<p><b>DDC 930.16</b> Tri Marhaeni S. Budisantosa (Balai Arkeologi Palembang) Megalith and Jar Burial of the Jambi Highland in Archaeology, Ethnohistory and Ethnography perspectives (Org. Ind.) <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2014, vol 35 no.1, p 017-032</p> <p>One aspect of archaeological studies in highland of Jambi is ideology or belief existing within human mind. The ideology of the past society is not appeared directly through material culture. The ideological research, therefore, could approach closer to cultural system of the past with the supported by the endorsement of historical and ethnographical data of local community. This writing discusses development of such model to disclose the beliefs that playing a part in the construction of megaliths and burial jars in highland of Jambi.</p> <p>(Author)</p> <p><b>Keywords:</b> Megalith, Burial jars, Belief, Historical data, Ethnographical data</p>	<p><b>DDC 950.19512</b> Irfanuddin Wahid Marzuki (Balai Arkeologi Manado) Locational Pattern Of Indies Buildings In Gorontalo (Org.Ind.) <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2014, vol 35 no.1, p 087-100</p> <p>Indies buildings in Gorontalo are spread within several areas, namely Ipilo, Biawao, and Tenda. These buildings serve as offices, houses, schools, hotels, religious building, and shop. Research on indies buildings in Gorontalo aims to find its locational pattern and to determine the relationship among those buildings. This research uses descriptive method with an inductive approach. Analysis of the data using the nearest neighbour analysis. The results showed a locational pattern of Indies buildings are clustered around the square. Based on their function, houses, and hotel are clustered, while school and office buildings are randomly located. The relationship between the building relates to the function of each building. Residential and office buildings are located adjacent to the effectiveness. School buildings are spread to facilitate access to people living in all parts of the town. Religious building is located in the center to facilitate access from every direction, and shops are clustered adjacent to the market as the economic center.</p> <p>(Author)</p> <p><b>Keywords:</b> Location pattern, Indis buildings, Relation between the building</p>
<p><b>DDC 959.801</b> Sugeng Riyanto (Balai Arkeologi Yogyakarta) LIANGAN SITE Data Variability, Chronology, and Spatial Aspect (Org. Ind.) <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2015, vol 35 no.1, hal 033-058</p> <p>The extensive early Mataram period (6th to 10th centuries A.D.) site of Liangan located on the slopes of the Sindoro volcano in Temanggung Regency has been under an ongoing long term research project by the Yogyakarta Archaeological Centre since 2009. This project will continue from 2015 until 2019. The first term of excavations has disclosed numerous important data relating to the age, extent and nature of the site as well as former environmental, geological and environmental data. Spatial aspects of this important Ancient Mataram site which covers an area of more than 5 hectares relate to former residential, sacral and agricultural activities. Well-preserved carbonized organic remains are an important feature of the site that reflect both agricultural and dietary features suggesting the impact of a volcanic eruption.</p> <p>(Author)</p> <p><b>Keywords:</b> Liangan, Settlement site, Ancient Mataram</p>	<p><b>DDC 624.159828</b> Muhammad Chawari (Balai arkeologi Yogyakarta) Japanese Defense Model In Lumajang and Jember, East Java: Typology And Direction Target (Org. Ind.) <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2015, vol 35 no.1, hal 101-116</p> <p>This paper is based on research conducted by Yogyakarta Archaeological Center in 2013 with the theme of the Japanese Defense Facilities In The World War II in Lumajang and Jember. The research is an effort to disclose the typology of Japanese defense facilities well as their coverage in both locations. At both locations have been identified 43 objects from the era of Japanese occupation, consisted of bunker (40 objects), cave (2 objects), and water tank (1 object). Among them, 38 objects commanded the sea traffic, 4 objects commanded land routes, and 1 object is unknown.</p> <p>(Author)</p> <p><b>Keywords:</b> Typology, Coverage, and Japanese Defense System.</p>
<p><b>DDC 411.759828</b> T.M. Rita Istari (Balai Arkeologi Yogyakarta) Short Inscription From Sanggar Temple In Penanjakan's. Bromo Hill (Org. Ind.) <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2015, vol 35 no.1, hal 059-070</p> <p>Sanggar temple is located on Penanjakan hill. The hill is part of Wonogriyo of Pusungmalang village, Puspo regency, Pasuruan district. Sanggar temple suspected as place of worship to the God Brahma who dwells in Mount Bromo.</p> <p>On a series of research carried out in 2005-2008 by Yogyakarta Centre of Archaeology were found several short inscriptions around the temple to be praises used in religious rituals it is allegedly the people in the region. The tradition to sing praises by until the spread of Islam in Java. The adoption of Islam influence changes lasted praises. The contents of such literatur review especially ancient writings are used to prove the assumptin.</p> <p>(Author)</p> <p><b>Keyword:</b> Brahma , Bromo's mountain, Short inscription, Praises, Java's song</p>	<p><b>DDC 702</b> Marlon Ririmasse (Balai Arkeologi Ambon) Material Culture Biography:Diasphora Of Bronze Kettledrums In The Moluccas Archipelago <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2015, vol 35 no.1, hal 117-139</p> <p>This article discusses the diaspora and biography of the Dong Son Kettledrums in the Moluccas Archipelago. This research found that the cultural historical setting behind the existence of these objects is related to the diaspora that corresponds with the trade dynamics in the Moluccas archipelago as a source region for the exotic commodities. Shifted from the original context of the production center origin culture di the Mainland Asia to the Insular Southeast Asia, new values had been attached to these bronze kettledrums that related with the local cultural identity aspect.</p> <p>(Author)</p> <p><b>Keywords:</b> Material Culture Biography, Bronze Kettledrum, Moluccas Archipelago</p>

